Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 1125-1132
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

Siti Zakiah Zulfa[1], Kasmawati[2]
[1,2]Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru
Email Penulis Koresondensi: zakiahzlf@gmail.com

Article History:
Received Oct 08th, 2026
Accepted Nov 05th, 2026
Publish Nov 06th, 2026

Abstrak

Di Indonesia angka kejadian preeklamsia sebanyak 128.273 kasus/tahun atau sekitar 5,3%. Penyebab dari preeklamsia itu multifaktor, salah satunya adalah status gizi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di wilayah kerja puskesmas payung sekaki kota pekanbaru tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain case control melalui pendekatan *cross-sectional*. sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 102 responden. Analisa data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *chi-square* didapatkan nilai *pvalue* 0,000 < α (0,05), artinya hasil *pvalue* < α menunjukkan adanya hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di wilayah kerja puskesmas payung sekaki kota pekanbaru tahun 2026. Bagi tenaga kesehatan diharapkan untuk mampu melakukan identifikasi faktor resiko sejak dini kejadian preeklamsia pada ibu hamil dengan memperhatikan status gizinya.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Status Gizi, Indeks Masa Tubuh, Preeklamsia

Abstract

In Indonesia, The Incidence Of Preeclampsia Is 128,273 Cases/Year Or Around 5.3%. The causes of preeclampsia are multifactorial, one of which is nutritional status. The purpose Of This Study Was To Determine The Relationship Between The Nutritional Status Of Pregnant Women And The Incidence Of Preeclampsia In The Working Area Of Payung Sekaki Community Health Center, Pekanbaru City In 2026. This Study Used An Analytical Observational Method With A Case Control Design Through A Cross Sectional Approach. The Sample In This Study Was Taken Using Purposive Sampling With A Total Of 102 Respondents. Data Analysis Was Carried Out Using Univariate And Bivariate Analysis With The Chi-Square Test. Based On The Results Of The Study Using The Chi-Square Test, α Pvalue Of 0,000 < α (0,05) Was Obtained. This Means That α Pvalue < α Indicates That There Is A Relationship Between The Nutritional Status Of Pregnant Women And The Incidence Of Preeclampsia In The Working Area Of Payung Sekaki Community Health Center, Pekanbaru City In 2026. It Is recommended that health workers be able to identify risk factors for preeclampsia in pregnant women early by paying attention to their nutritional status.

Keywords: *Pregnant Women, Nutritional Status, Body Mass Index, Preeclampsia,*

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 1125-1132
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

1. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah bertemunya sel telur dan sperma didalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir. Selama masa kehamilan, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan, baik secara fisiologis, anatomis maupun metabolik. Perubahan tersebut menyebabkan kebutuhan gizi ibu mengalami peningkatan dibandingkan sebelum kehamilan. Pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal selama kehamilan sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin (Pogi,2016)

Status gizi merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan selama kehamilan sebagai indicator keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi seseorang. Status gizi menggambarkan keadaan tubuh seseorang sebagai akibat dari keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan tubuh. Pada ibu hamil, status gizi dapat memengaruhi berbagai proses biologis yang berkaitan dengan pertumbuhan janin, fungsi plasenta, metabolisme ibu, serta proses persalinan. Status gizi ibu hamil dapat dinilai melalui beberapa metode, salah satunya adalah pengukuran antropometri. Indeks Massa Tubuh atau IMT merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan status gizi berdasarkan perbandingan antara berat badan dan tinggi badan. Penilaian IMT sebelum kehamilan penting dilakukan karena dapat membantu tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi kondisi gizi ibu dan menentukan rekomendasi pertambahan berat badan selama masa kehamilan (Merta Herwati, 2021)

Kondisi status gizi yang tidak seimbang, baik kekurangan maupun kelebihan gizi, dapat memberikan dampak terhadap kesehatan ibu hamil. Kekurangan gizi dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah kesehatan, sedangkan kelebihan gizi dan obesitas juga dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan. Salah satu komplikasi yang dapat terjadi pada ibu hamil dengan status gizi berlebih adalah preeklamsia (Rahmatullah, 2022)

Preeklamsia merupakan salah satu gangguan hipertensi yang terjadi dalam kehamilan dan menjadi salah satu masalah penting dalam kesehatan maternal. Kondisi ini umumnya terjadi setelah usia kehamilan 20 minggu dan dapat disertai dengan gangguan fungsi organ. Preeklamsia dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih berat apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Kejadian preeklamsia dapat memberikan dampak yang serius terhadap kesehatan ibu. Komplikasi yang dapat terjadi antara lain gangguan fungsi organ, gangguan sistem kardiovaskular, eklamsia, dan komplikasi lainnya. Selain berdampak terhadap ibu, preeklamsia juga dapat memberikan dampak terhadap janin, seperti gangguan pertumbuhan janin, kelahiran prematur, serta peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas perinatal (Prawirohardjo, 2018).

Penyebab preeklamsia bersifat multifaktorial. Berbagai faktor diketahui dapat meningkatkan risiko terjadinya preeklamsia, antara lain usia ibu, paritas, riwayat hipertensi, riwayat preeklamsia, kehamilan ganda, penyakit tertentu, faktor genetik, serta status gizi. Di antara berbagai faktor tersebut, status gizi menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan karena dapat dilakukan pemantauan dan intervensi sejak sebelum maupun selama masa kehamilan (Nafiah, at al., 2019).

Obesitas pada ibu hamil merupakan kondisi yang dapat meningkatkan risiko gangguan metabolisme. Peningkatan jaringan lemak dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada metabolisme tubuh, termasuk peningkatan resistensi insulin dan proses inflamasi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan gangguan pada pembuluh darah dan fungsi endotel. Gangguan fungsi endotel merupakan salah satu mekanisme yang berkaitan dengan terjadinya preeklamsia. Pada kondisi obesitas, peningkatan stres oksidatif dan inflamasi dapat memengaruhi fungsi pembuluh darah serta aliran darah

menuju plasenta. Apabila fungsi plasenta mengalami gangguan, maka dapat terjadi perubahan pada sistem sirkulasi ibu yang pada akhirnya berhubungan dengan peningkatan tekanan darah dan perkembangan preeklamsia (Rafida, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan (Dyah Ayu, at al., 2022), bahwa terdapat Hubungan Status Gizi ibu hamil dengan kejadian Preeklamasia Menunjukan hasil yang signifikan yaitu ada hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian preeklamsia (p = 0,003< 0,05). Penelitian lain juga dilakukan oleh (Fransiska, 2020) menunjukkan preeklamsia dan Status Gizi mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian preeklamsia (*p value* 0,000). Simpulan dari penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dan status gizi ibu hamil dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil. penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (susi hartati, 2024) menunjukkan hubungan yang bermakna antara status gizi ibu hamil dengan preeklamsia (*p value* 0,000<0.05) Simpulan dari penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dan status gizi ibu hamil dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, ditemukan bahwa kejadian preeklamsia masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Data penelitian menunjukkan adanya ibu hamil dengan berbagai kondisi status gizi, termasuk ibu dengan status gizi normal dan obesitas. Penelitian mengenai hubungan status gizi dengan kejadian preeklamsia penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai faktor risiko yang dapat diperhatikan dalam pelayanan kesehatan ibu. Deteksi dini terhadap status gizi ibu hamil diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan dalam melakukan tindakan promotif dan preventif terhadap komplikasi kehamilan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan analisis metode yang berlandaskan data konkrit dan yang diterapkan dalam melakukan sebuah penelitian sampel dan populasi. (Sugiyono, 2022). Desain penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain penelitian case control melalui pendekatan *cross-sectional* retrospektif, yaitu data yang diperoleh dari rekam medis ibu hamil yang telah tercatat di fasilitas kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil tahun 2025 dan 2026 bulan januari sampai april yang berjumlah 1.012 ibu hamil (dengan preeklamsia 51 orang), dimana tahun 2025 terdapat 879 ibu hamil (dengan preeklamsia berjumlah 48 ibu hamil), serta tahun 2026 dari bulan januari sampai april terdapat 133 ibu hamil (dengan preeklamsia berjumlah 3 ibu hamil). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Non-probability* Sampling dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan peneliti (Nursalam, 2020). Sampel yang diambil berjumlah 102 ibu hamil yang mana dibagi dua antara kelompok kasus dan kelompok control, yaitu 51 ibu hamil dengan preeklamsia, dan 51 ibu hamil normal. Pada penelitian ini dilakukan uji statistik dengan uji *Chi square.*

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 1125-1132
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik institut kesehatan payung negeri pekanbaru dengan nomor *ethical exemption* : 128/IKES PN/KEPK/VII/2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu Hamil

Status Gizi	Jumlah	Persentase (%)
Normal	56	54.9%
Obesitas	46	45.1%
Total	**102**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden dengan normal sebanyak 56 orang (54.9%) dan responden dengan obesitas sebanyak 46 orang (45.1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden normal sebanyak 56 orang (54.9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Preeklamsia

Preeklamsia	Jumlah	Persentase (%)
Preeklamsia	51	50.0%
Tidak Preeklamsia	51	50.0%
Total	**102**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden dengan preeklamsia sebanyak 51 orang (50.0%), dan responden yang tidak preeklamsia sebanyak 51 orang (50.0%).

Tabel 3. Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklamsia

No	Status Gizi	Kejadian Preeklamsia				Total		Nilai
		Preeklamsia		Tidak Preeklamsial				*Pvalue*
		F	**%**	***F***	**%**	***F***	**%**	
1.	Normal	8	7.8	48	47.1	56	54.9	0,000
2.	Obesitas	43	42.2	3	2.9	46	45.1	
	Total	**51**	**51.0**	**51**	**51.0**	**102**	**100**	

Sumber : Hasil uji chi-square

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa ibu hamil normal yang preeklamsia berjumlah 8 orang (7.8%) dan yang tidak preeklamsia berjumlah 48 orang (47.1%), kemudian ibu hamil obesitas yang preeklamsia berjumlah 43 orang (42.2%) dan yang tidak preeklamsia berjumlah 3 orang (2.9%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan *Pvalue* yaitu 0,000 yang artinya nilai *Pvalue* < α (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian preeklamsia

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 1125-1132
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

3.2 Pembahasan

Status Gizi Ibu Hamil

Penelitian menunjukkan bahwa dari 102 responden, sebanyak 56 responden atau 54,9% memiliki status gizi normal. Sementara itu, sebanyak 46 responden atau 45,1% memiliki status gizi obesitas.

Status gizi merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan selama masa kehamilan. Kondisi gizi ibu sebelum dan selama kehamilan dapat memengaruhi kondisi kesehatan ibu serta perkembangan janin. Status gizi yang baik mencerminkan adanya keseimbangan antara kebutuhan tubuh dengan asupan zat gizi yang diperoleh melalui makanan. Penilaian status gizi pada ibu hamil dapat dilakukan melalui berbagai metode. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Massa Tubuh. IMT dapat memberikan gambaran mengenai proporsi berat badan terhadap tinggi badan seseorang. Pertambahan berat badan selama kehamilan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan janin, plasenta, peningkatan volume darah, cairan ketuban, serta perubahan fisiologis lainnya. Selain pola makan, status gizi ibu hamil dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pengetahuan, aktivitas fisik, kebiasaan hidup, serta kondisi kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan (Fahmi ZY, 2020)

Penelitian ini juga sejalan dengan (Apriza, 2022), menunjukan bahwa 24,5% wanita usia 20-44 tahun memiliki status gizi overweight dan 23% di antaranya obesitas. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa bahwa ibu yang tidak mengalami obesitas bukan tidak mungkin untuk mengalami preeklamsia, hal ini dimungkin kan adanya hubungan antara gizi yang terkandung pada makanan yang dikonsumsi ibu, yang walaupun tidak menyebabkan kenaikan berat badan yang membuat ibu mengalami obesitas namun makanan tersebut mengandung zat zat sulit diserap oleh tubuh dan mengendap pada pembuluh darah sehingga menghalangi aliran darah ke jantung yang menyebabkan tekanan darah ibu meningkat yang memicu terjadinya preeklamsia.

Ibu hamil perlu mendapatkan pemantauan status gizi secara teratur melalui pelayanan antenatal. Pemantauan tersebut penting untuk mengidentifikasi ibu yang memiliki risiko kekurangan atau kelebihan gizi sehingga dapat dilakukan intervensi yang sesuai. Kegemukan menyebabkan kolestrol tinggi dalam darah juga menyebabkan kerja jantung lebih berat. Makin gemuk seseorang makin banyak pula jumlah darah yang terdapat didalam tubuh yang berarti makin berat pula fungsi pemompaan jantung sehingga dapat menyebabkan terjadinya preeklamsia. Tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam memberikan edukasi mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan. Edukasi tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah makanan yang dikonsumsi, tetapi juga pada kualitas, keseimbangan, dan kecukupan zat gizi yang diperlukan oleh ibu dan janin

Preeklamsia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 102 responden, sebanyak 51 orang atau 50,0% mengalami preeklamsia. Sementara itu, sebanyak 51 orang atau 50,0% tidak mengalami preeklamsia.

Secara fisiologis, preeklampsia terjadi akibat gangguan pada proses invasi trofoblas ke dinding arteri spiral di plasenta, sehingga menyebabkan perfusi plasenta yang tidak adekuat dan hipoksia jaringan plasenta. Kondisi ini memicu pelepasan berbagai zat vasokonstriktor, sitokin inflamasi, dan faktor antiangiogenik ke dalam sirkulasi maternal, yang menyebabkan disfungsi endotel vaskular sistemik. Akibatnya, terjadi peningkatan resistensi vaskular, hipertensi, kebocoran plasma ke jaringan (edema), dan kerusakan organ target seperti ginjal, hati, dan otak. Diagnosis preeklampsia ditegakkan

berdasarkan adanya hipertensi spesifik yang disebabkan kehamilan disertai dengan gangguan sistem organ lainnya pada usia kehamilan diatas 20 minggu (Julaiha, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan (Rahayu, 2023) menunjukan bahwa terdapat 105 responden dimana terdapat 35 responden kasus (preeklamsia) dan 70 responden control (tidak preeklamsia) sehingga didapatkan 24 ibu hamil obesitas (22,9%) dan 81 tidak obesitas (77,1%) serta diketahui ada hubungan obesitas dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil dengan nilai *p-value* 0,027. hal tersebut berkaitan dengan masih rendahnya status sosial ekonomi dan pendidikan yang dimiliki kebanyakan masyarakat.

Pada ibu hamil, preeklamsia dapat menyebabkan berbagai komplikasi apabila tidak ditangani dengan baik. Gangguan tersebut tidak hanya dapat memengaruhi kesehatan ibu, tetapi juga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin. Oleh karena itu, pemeriksaan kehamilan secara teratur menjadi sangat penting. Serta dibutuhkannya sosialisasi dan informasi mengenai tanda dan gejala preeklamsia dari tenaga kesehatan agar ibu hamil dapat mendeteksi sedini mungkin dengan demikian berhubungan dengan kejadian preeklamsia.

Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklamsia

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian preeklamsia. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 atau lebih kecil daripada nilai α sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian, ibu hamil dengan status gizi obesitas memiliki proporsi kejadian preeklamsia yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki status gizi normal. Dari 46 responden dengan status gizi obesitas, sebanyak 43 orang mengalami preeklamsia. Sebaliknya, pada kelompok ibu dengan status gizi normal, sebagian besar responden tidak mengalami preeklamsia. Sebanyak 48 responden dengan status gizi normal tidak mengalami preeklamsia dan hanya 8 responden yang mengalami preeklamsia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa status gizi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan terjadinya preeklamsia. Kondisi status gizi berlebih, khususnya obesitas, dapat memengaruhi sistem metabolisme dan fungsi pembuluh darah.

Pada kondisi obesitas, tubuh mengalami peningkatan jaringan lemak. Jaringan lemak yang berlebihan dapat menyebabkan berbagai perubahan metabolik, termasuk resistensi insulin dan proses inflamasi kronis. Selain itu, obesitas juga dapat meningkatkan stres oksidatif. Stres oksidatif yang terjadi secara berlebihan dapat memberikan dampak terhadap fungsi pembuluh darah dan plasenta. Gangguan pada plasenta dapat menyebabkan perubahan dalam aliran darah yang berhubungan dengan perkembangan preeklamsia. Peningkatan berat badan dan jumlah jaringan lemak juga dapat meningkatkan beban kerja sistem kardiovaskular. Jantung harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan sirkulasi tubuh. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah selama kehamilan (kholifah An Noer, 2023) Bidan sangat berperan penting dalam pencegahan preeklamsia yang ditinjau dari indeks masa tubuh maupun kekurangan energi kronik. Pada tahap awal kehamilan, bidan melakukan penilaian antropometri dengan menghitung IMT. Kemudian intervensi yang dilakukan sesuaikan dengan status IMT. Pada ibu dengan IMT >25 diberikan konseling gizi seimbang tinggi protein dan serat, anjurkan aktivitas fisik ringan, serta pembatasan makanan tinggi gula dan lemak. Pemantauan kadar glukosa darah juga dilakukan karena obesitas berisiko terhadap diabetes mellitus gestasional yang merupakan faktor pencetus preeklamsia. Sementara pada ibu dengan IMT <18 diberikan edukasi peningkatan frekuensi makan, pemberian PMT, Suplemen tablet FE, Dan pemantauan LILA secara berkala (karlina, et al, 2026).

"

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sri Handayani, 2021) Di RSUD Trikora Salakan, yang menunjukkan bahwa terdapat 41 responden. Dari hasil perhitungan uji Rank Spearman didapatkan *p-value* 0,000< 0,05 yang artinya ada hubungan signifikan antara status gizi dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pemantauan status gizi sejak sebelum kehamilan hingga selama masa kehamilan. Pencegahan terhadap obesitas dan kelebihan berat badan sebaiknya dilakukan melalui penerapan pola makan yang seimbang dan aktivitas fisik yang sesuai dengan kondisi ibu. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, memiliki peranan penting dalam melakukan skrining status gizi selama pelayanan antenatal. Pengukuran berat badan dan tinggi badan serta perhitungan IMT dapat membantu mengidentifikasi ibu yang memiliki risiko kelebihan berat badan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari riset yang dilakukan mengenai hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di wilayah kerja puskesmas payung sekaki kota pekanbaru tahun 2026, maka didapatkan beberapa kesimpulan yaitu mayoritas responden status gizi normal sebanyak 56 orang (54.9%), kemudian diketahui bahwa responden dengan tidak preeklamsia sebanyak 51 orang (50.0%), dan responden yang preeklamsia sebanyak 51 orang (50.0%). Serta Terdapat hubungan yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Pvalue* yaitu 0,000 yang artinya nilai *Pvalue* < α (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian preeklamsia.

DAFTAR PUSTAKA

Apriza, T., & Angkasa, D. (2022). Hubungan Antara Tingkat Kecukupan Gizi Mikro (Vitamin D, Natrium, Kalsium) Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Preeklamsia. Hubungan Antara Tingkat Kecukupan Gizi Mikro (Vitamin D, Natrium, Kalsium) Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Preeklamsia.

Fahmi, Z. Y. (2020). *Body Mass Index Pre-Pregnancy As Risk Factor For The Incidence Of Infant With Low Birth Weight.* 9(2), 842-847.

Handayani, Sri and Siti Nurjanah. "Hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di rsud trikora salakan." *Jurnal Kebidanan* (2021): 212-221.

Herwati, M., Prastika, D.A., & Martanti, L. E. (2021). Hubungan Antara Status Gizi Ibu Hamil Dengan Berat Badan Bayi Lahir Di Puskesmas Tunjungan. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(2), 67-73.

Karlina, Susi, & Nelfi Sarlis."*Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklamsia*." *Journal Of Midwifery Sempena Negeri* 6.1 (2026).

Nafiah, S. N. I., Kristianti, S., & Pratamaningtyas, S. (2019). Hubungan Kenaikan Berat Badan Selama Hamil Dengan Kejadian Preeklamsia Di RSUD Gambiran Kota Kediri. Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), 2(1), 95-102

Nursalam, N., Abbas, B., Halimah, A & Mattoliang, L. A. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis multimedia. Al Asma: *Journal of Islamic Education*, 2(1), 97-110.

Pogi. (2016). *Pnpk Diagnosis Dan Tatalaksana Preeklampsia*. 1–48.

Prawirohardjo, A. N., Soewoto, W., & Alfianto, u.(2018). Hubungan Index Masa Tubuh Dengan

Grading Pada Kanker Payudara. *Biomedika*, 10(1), 41-45

Rafida, M., Mochtar, N. M., Ariningtyas, N. D., & Anas, M. (2022). Hubungan Usia, Indeks Masa Tubuh, Dan Gravida Padaibu Hamil Dengan Preeklampsia Di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya. Surabaya *Biomedical Journal*, 1(3), 202-213.

Rahayu, G., Destari, P. L., Wahyuningrum, A. D., & Murtiningsih, M. (2026). Buku ajar keperawatan maternitas. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rahmatullah, (2022), Perempuan Hamil G1P0A0 Dengen Preeklamsia Berat: Laporan Kasus. *Medical Profession Journal Of Lampung*, 17(1), 116-123

Sugiyono, D. (2022). Metode penelitian kualitatif